

KOPINANG : Inisiatif Lokal dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pakelan

^{a*} Fikka Yuliasuti, ^b Arum Putri Aulia, ^c Fadhliya Janeha Elma, ^d Ayhesha Putri Pasya Mazwardi, ^e Jauharoh Nafisah Mutsa Arfila, ^f Kevin Risky Abadi, ^g Syahril Ghufon Akhsani, ^h Rohan Ananta, ⁱ Diky Chandra, Nur Lailiyah

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Pakelan, Kota Kediri. Program ini hadir sebagai respons atas belum optimalnya pemanfaatan potensi kuliner dan heritage kawasan Pecinan dalam mendukung penguatan ekonomi lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi, pendampingan operasional, dan evaluasi selama dua minggu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa KOPINANG mampu meningkatkan partisipasi pelaku UMKM, memperluas interaksi ekonomi antara pedagang dan pengunjung, serta mendorong peningkatan kualitas produk dan kesadaran branding. Selain berdampak pada aktivitas ekonomi, program ini juga berkontribusi terhadap revitalisasi ruang publik dan penguatan identitas sosial masyarakat.

Kata Kunci— KOPINANG; Pemberdayaan masyarakat; Ekonomi kreatif

Abstract— This community service aims to describe and analyze the implementation of the Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) program as a form of MSME-based community economic empowerment in Pakelan Village, Kediri City. This program was created in response to the suboptimal utilization of the culinary and heritage potential of the Pecinan area in supporting local economic strengthening. The activities were carried out through a participatory approach with stages of observation, operational assistance, and evaluation over a two-week period, analyzed descriptively and qualitatively. The results of the community service showed that KOPINANG was able to increase the participation of MSME actors, expand economic interaction between traders and visitors, and encourage improvements in product quality and branding awareness. In addition to its impact on economic activity, this program also contributed to the revitalization of public spaces and the strengthening of the community's social identity.

Keywords— KOPINANG; Community empowerment; Creative economy

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Fikka Yuliasuti,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: fikkayuliasutik@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Potensi lokal di Indonesia sebagai negara berkembang tercermin dari kekayaan sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia yang tersebar di berbagai daerah. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang merata. Persoalan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi tantangan utama pembangunan, khususnya pada tingkat lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang bersifat top-down belum sepenuhnya mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kebijakan (Setyawan dkk., 2025).

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pembangunan ekonomi lokal (Padmuji dkk., 2024). Salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena sektor ini terbukti mampu menyerap tenaga kerja, memanfaatkan potensi lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas.

Dalam perkembangannya, sektor ekonomi kreatif menjadi bagian strategis dari UMKM karena menekankan pada inovasi, kreativitas, serta pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber nilai tambah ekonomi. Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif terbukti mampu meningkatkan daya saing produk lokal sekaligus memperkuat identitas wilayah (Kustanti, 2022). Model pemberdayaan berbasis komunitas yang mengintegrasikan aktivitas ekonomi dan nilai budaya juga dinilai efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat secara kolektif (Marguani dkk., 2018).

Kota Kediri, khususnya Kelurahan Pakelan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar di sektor kuliner dan kopi. Beragam usaha kuliner rumahan, warung kopi, dan produk makanan tradisional berkembang sebagai bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu wadah kolektif yang mampu memperkuat promosi dan kolaborasi antar pelaku usaha. Keterbatasan ruang promosi dan jejaring usaha menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan UMKM lokal (Rafferty Sidharta dkk., 2024).

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, masyarakat Kelurahan Pakelan menginisiasi program Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) sebagai kegiatan pasar pagi tematik berbasis komunitas. KOPINANG mengintegrasikan pelaku UMKM kuliner, kopi lokal, dan komunitas kreatif dalam satu ruang publik kawasan heritage Pecinan. Konsep pasar tematik ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi lokal yang menekankan partisipasi masyarakat, penguatan identitas wilayah, dan pengembangan ekonomi kreatif (Marguani dkk., 2018). Selain itu, pemanfaatan ruang publik sebagai ruang ekonomi yang inklusif dinilai dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan tidak menghilangkan fungsi sosial kawasan (Azizah dkk., 2024).

Secara empiris, keberadaan KOPINANG telah menarik perhatian media lokal karena dinilai mampu menghidupkan kembali kawasan Pecinan yang sebelumnya relatif sepi menjadi pusat keramaian ekonomi baru di Kota Kediri (Risani, 2026). Kegiatan ini juga dipandang sebagai embrio sentral ekonomi kreatif yang melibatkan pelaku UMKM dan komunitas lokal secara aktif (Budi, 2025). Fakta tersebut menunjukkan bahwa KOPINANG tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan penguatan identitas budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program KOPINANG sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis UMKM di Kelurahan Pakelan serta mengkaji perannya dalam mendorong penguatan ekonomi kreatif lokal. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak berupa peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas pelaku UMKM, serta menjadi model inovatif pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pakelan, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dengan fokus pada penguatan dan pendampingan program Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) sebagai wadah pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM yang tergabung dalam kegiatan KOPINANG, komunitas penggerak, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam aktivitas pasar tematik tersebut. Jumlah pelaku UMKM yang terlibat berkisar puluhan unit usaha berdasarkan observasi selama kegiatan, dengan dominasi usaha kuliner dan kopi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menarik ratusan pengunjung pada setiap pelaksanaan akhir pekan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua minggu, mulai tanggal 23 Januari 2026 hingga 8 Februari 2026, bertepatan dengan agenda rutin KOPINANG pada akhir pekan. Tim pengabdian terdiri dari 38 mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berkolaborasi dengan ketua komunitas penggerak KOPINANG serta perangkat kelurahan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Peran tim pengabdian meliputi observasi lapangan, pendampingan operasional kegiatan, dokumentasi aktivitas ekonomi, serta fasilitasi komunikasi antara pelaku UMKM dan pengunjung.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan KOPINANG, bentuk partisipasi masyarakat, serta pola interaksi antara pelaku UMKM dan pengunjung. Tahap kedua adalah pendampingan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan pasar tematik, termasuk membantu pengorganisasian area, mendukung promosi kegiatan, serta memantau aktivitas ekonomi yang berlangsung. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan melalui diskusi bersama komunitas penggerak dan pelaku UMKM guna mengidentifikasi dampak kegiatan serta peluang pengembangan ke depan.

Data dan informasi kegiatan diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan pelaku UMKM, pengunjung, serta pengelola kegiatan. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan secara sistematis hasil pengamatan dan temuan lapangan untuk menggambarkan peran KOPINANG dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini meliputi meningkatnya partisipasi pelaku UMKM dalam kegiatan KOPINANG, meningkatnya intensitas interaksi ekonomi antara pedagang dan pengunjung, serta adanya respon positif dari masyarakat terhadap keberlangsungan kegiatan pasar tematik. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari terbentuknya koordinasi yang lebih terstruktur antara komunitas penggerak, pelaku UMKM, dan tim pengabdian dalam pengelolaan kegiatan secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pakelan terletak di pusat Kota Kediri dan secara historis dikenal sebagai kawasan Pecinan dengan deretan bangunan berarsitektur kolonial dan Tionghoa. Sebelum adanya kegiatan KOPINANG, kawasan ini cenderung sepi pada pagi hari dan hanya berfungsi sebagai jalur lintasan tanpa aktivitas ekonomi yang signifikan. Potensi heritage yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal sebagai penggerak ekonomi lokal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wilayah dengan tingkat pemanfaatannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kehadiran program Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) menjadi bentuk intervensi berbasis komunitas yang memanfaatkan ruang publik sebagai pusat aktivitas ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pengabdian, setiap pelaksanaan pasar pagi menunjukkan dinamika ekonomi yang lebih hidup dibandingkan kondisi sebelumnya. Aktivitas jual beli berlangsung secara aktif, terjadi interaksi intens antara pedagang dan pengunjung, serta terlihat adanya antrean pada beberapa lapak yang diminati. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang publik yang sebelumnya pasif dapat bertransformasi menjadi ruang produktif melalui pendekatan partisipatif. Pola tersebut sejalan dengan konsep pengembangan ekonomi lokal yang menempatkan UMKM sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat (Syadzali, 2020).



Gambar 1 Suasana kegiatan KOPINANG di kawasan Pecinan Pakelan pada pagi hari.

Pengembangan kreativitas untuk menarik pasar untuk menarik pasar juga menjadi strategi penting dalam pelaksanaan program Kopinang. Dengan ciri khas yang dimiliki upaya ini dilakukan untuk menciptakan diferensiasi yang lebih jelas dibandingkan bazar pagi/ pasar kuliner lain yang ada di Kediri. Salah satu bentuk inovasi yang dihadirkan berupa pembaca ramalan/tarot, inovasi tersebut mampu menarik minat generasi muda untuk berkunjung serta hadir berpartisipasi dalam kegiatan. Selain itu Kopinang juga menghadirkan fasilitas foto box dengan nuansa heritage dan potong rambut skena (akronim dari kata Sua, cengKerama, dan kelaNA), aktivitas tersebut secara tidak langsung turut berkontribusi dalam promosi digital, sehingga mampu memperluas eskposour kegiatan tanpa memerlukan biaya promosi yang besar.



Gambar 2 Pembacaan kartu tarot



Gambar 3 Suasana potong rambut



Gambar 4 Suasana jasa sesi foto di KOPINANG



Gambar 5 Pedagang dengan kostum China



Gambar 6 Persiapan acara peragaan busana

Namun demikian melalui hasil observasi yang telah dilakukan, faktanya pengunjung Kopinang tidak hanya didominasi oleh kalangan muda tetapi mampu menghadirkan berbagai kelompok usia untuk berkunjung, mulai dari remaja, keluarga, hingga masyarakat lanjut usia tertarik untuk menikmati suasana Sabtu pagi di kawasan Pecinan. Suasana kawasan Pecinan yang kuat dengan nilai historis memunculkan kreatifitas lain dari pedagang yaitu dengan menggunakan pakaian khas Tionghoa. Potret visual tersebut tidak hanya memperkuat identitas tematik program Kopinang, tetapi juga membangun pengalaman budaya yang lebih menarik. Oleh karena itu, hal ini

menunjukkan bahwa strategi kreatif yang diterapkan mampu menjangkau masyarakat lebih luas dan tidak hanya sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi budaya yang diimplementasikan dalam konsep ekonomi kreatif terbentuk melalui komunitas.

Dari perspektif ekonomi kreatif, KOPINANG tidak hanya menghadirkan transaksi ekonomi, tetapi juga membangun pengalaman sosial dan budaya. Integrasi antara kuliner, kopi lokal, dan nuansa heritage kawasan menciptakan diferensiasi yang membedakan KOPINANG dari pasar konvensional. Pengunjung tidak hanya datang untuk membeli produk, tetapi juga menikmati suasana kawasan Pecinan yang memiliki nilai historis. Hal ini mendukung pandangan bahwa ekonomi kreatif mampu meningkatkan pemberdayaan sosial komunitas melalui kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat (Perlambang dkk., 2025).

Perubahan juga terlihat pada aspek peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Proses kurasi dan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan mendorong pedagang untuk memperhatikan kualitas kemasan, konsistensi rasa, serta tampilan lapak yang lebih menarik. Beberapa pelaku usaha mulai menggunakan identitas visual sederhana seperti banner, label produk, dan kemasan yang lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Temuan ini selaras dengan penelitian (Putri dkk., 2024) yang menegaskan bahwa strategi branding dan penguatan identitas produk merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi kerakyatan berbasis komoditas lokal.

Selain aspek ekonomi, dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya kolaborasi antar unsur masyarakat. Kegiatan ini melibatkan pemuda Karang Taruna, ibu-ibu PKK, serta tokoh masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan kegiatan. Terbentuknya koordinasi yang lebih terstruktur menunjukkan adanya penguatan modal sosial dalam komunitas. Dalam konteks pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif, modal sosial berupa kepercayaan dan kerja sama menjadi fondasi penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat (Halil, 2022). Tanpa adanya sinergi antar pelaku, kegiatan berbasis komunitas cenderung sulit bertahan dalam jangka panjang.

Meskipun menunjukkan dampak positif, kegiatan KOPINANG masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada momentum akhir pekan serta belum optimalnya diversifikasi kegiatan di luar jadwal rutin pasar pagi. Untuk menjaga keberlanjutan, diperlukan inovasi program seperti kolaborasi dengan komunitas seni, promosi digital yang lebih terstruktur, serta penguatan sistem manajemen kegiatan. Upaya tersebut penting agar KOPINANG tidak hanya bersifat event-based, tetapi berkembang menjadi ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa KOPINANG berperan sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang mampu mengoptimalkan potensi lokal secara kreatif dan partisipatif. Program ini tidak hanya

meningkatkan aktivitas ekonomi UMKM, tetapi juga menghidupkan kembali fungsi sosial ruang publik serta memperkuat identitas kawasan Pecinan Pakelan. Temuan ini memperkuat tujuan pengabdian dan menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi kreatif berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong penguatan ekonomi lokal.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga aplikatif dalam konteks kawasan urban heritage seperti Pakelan. Integrasi ekonomi kreatif dan ruang publik menjadi kombinasi strategis dalam menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang partisipatif dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa program Kopi Pagi Pecinan Ngangenin (KOPINANG) merupakan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas yang mampu mengoptimalkan potensi lokal Kelurahan Pakelan. Melalui konsep pasar tematik yang mengintegrasikan kuliner, kopi lokal, dan identitas heritage kawasan Pecinan, KOPINANG berhasil meningkatkan partisipasi pelaku UMKM, memperluas interaksi ekonomi, serta mendorong peningkatan kualitas produk dan kesadaran branding di kalangan pelaku usaha.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada revitalisasi ruang publik dan penguatan identitas sosial masyarakat. Kolaborasi antara komunitas penggerak, pelaku UMKM, dan unsur masyarakat menunjukkan bahwa modal sosial menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program berbasis komunitas. Dengan demikian, KOPINANG dapat dipandang sebagai model inovatif pemberdayaan ekonomi kreatif yang relevan untuk mendukung penguatan ekonomi lokal secara partisipatif dan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya adalah perlunya diversifikasi program agar aktivitas ekonomi tidak hanya bergantung pada jadwal akhir pekan, penguatan strategi promosi digital untuk memperluas jangkauan pasar, serta regenerasi pengelola guna menjaga keberlanjutan inisiatif komunitas. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan agar model pemberdayaan ini dapat berkembang dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>

Azizah, S., Suyanto, B., & Karnaji, K. (2024). Opportunities and Challenges of Public Space Commercialization from Economic Security Perspective. *Proceedings of Sunan Ampel International Conference of Political and Social Sciences*, 2, 240–257.

<https://doi.org/10.15642/saicopss.2024.2..240-257>

Budi, A. S. (2025, November 15). *Jadi Sentral Baru Ekonomi Kreatif Kota Kediri, KOPINANG Semarakkan Pecinan Pakelan*. Koran Memo. <https://www.koranmemo.com/daerah/19216256915/jadi-sentral-baru-ekonomi-kreatif-kota-kediri-kopinang-semarakkan-pecinan-pakelan>

Halil, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 99–112.

<https://doi.org/10.47766/ibrah.v1i2.1024>

Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 239–244.

<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>

Marguani, Dian Wisika Prajanti, S., Aulia Rahman, Y., & Rahayu Kistanti, N. (2018). *POTENSI PENGEMBANGAN PASAR TEMATIK DI KOTA SEMARANG* (Vol. 2, Nomor 2).

Padmuji, M., Rani, S., & Pratama, A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Literasi Kelurahan Karyamulya Melalui Inovasi Produk Kripik Pelepah Pisang. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 163–172.

<https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3517>

Perlambang, R., MS, S., Thalib, N., Santoso, C. B., & Prilosadoso, B. H. (2025). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN SOSIAL KOMUNITAS LOKAL. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 2799–2808.

<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1683>

Putri, A., Syahni, R., Hasnah, H., & Miko, A. (2024). Branding Kopi Minang : Upaya Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan. *JOSETA Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*, 6(1).

<https://doi.org/10.25077/joseta.v6i1.468>

- Rafferty Sidharta, V., Febiyanti, E. E., Zulfaida, A. S., Kusumaningsih, L. A., Dhia, F., Putri, A., & Lailiyah, N. (2024). Pemanfaatan Pemasaran Digital bagi Pelaku UMKM Kelurahan Pakelan Kota Kediri. *DIMAR Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.xxxxx/dimar.v1i1...>
- Risani, H. N. (2026, Februari 2). *Lipsus Kopinang 1, Dulu Sepi, Kawasan Pecinan Kini Jadi Pusat Keramaian Baru Kota Kediri, Ini Omset Pedagang*. Radar Kediri. <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/787142936/lipsus-kopinang-1-dulu-sepi-kawasan-pecinan-kini-jadi-pusat-keramaian-baru-kota-kediri-ini-omset-pedagang>
- Syadzali, M. M. (2020). *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL (STUDI PADA UKM PEMBUAT KOPI MURIA)*. 2(5).